

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas fisik, seperti yang dikatakan oleh Siedentop (dalam Sumardiyanto, dkk, 2010, hlm. 100) “*education through and of physical activities.*” Permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, kompetisi dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya merupakan materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani karena diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki. Olahraga adalah usaha mengolah, melatih raga manusia untuk menjadi sehat dan kuat, menurut Harsono (1988, hlm. 45) olahraga pada hakikatnya adalah “*the big muscles activities.*” Dalam kehidupan manusia sejak dahulu kala olahraga sudah menjadi persoalan, bahkan persoalan penting sampai saat ini dan akan tetap penting selama bumi yang fana masih ada dan manusia masih mendiaminya.

Ditinjau dari tujuan olahraga, istilah olahraga tersebut dapat digolongkan menjadi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan olahraga kesehatan. Dalam olahraga prestasi, kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Para olahragawan yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi, baik tingkat daerah, nasional, maupun internasional, harus memiliki derajat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata bukan olahragawan.

Di Indonesia cabang olahraga yang sudah ke tingkat profesional diantaranya adalah bolabasket. Permainan bolabasket adalah salah satu olahraga yang diminati dan digemari masyarakat. Banyaknya *event* pertandingan bola basket di Indonesia, mulai dari pertandingan bolabasket antar pelajar, antar mahasiswa, maupun antar klub. Banyaknya pertandingan antar klub yang diadakan Persatuan Bola Basket

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seluruh Indonesia (Perbasi) dari berbagai usia menunjukkan bahwa permainan bolabasket memiliki potensi tersendiri untuk menjadi salah satu pilihan sebagai olahraga prestasi yang diminati dan ditekuni. Bolabasket memiliki sejarah yang cukup panjang di Indonesia. Tercatat sejak tahun 1930-an walau belum resmi menjadi sebuah Negara yang merdeka, beberapa kota di Indonesia telah memiliki klub-klub lokalnya sendiri. Kompetisi bolabasket utama (kobatama) yang pertama sekaligus langkah awal sejarah panjang kompetisi klub-klub papan atas di Indonesia. Indonesia Muda Jakarta mencatatkan diri sebagai klub pertama yang meraih gelar bergengsi juara Kobatama.

Kobatama sebagai kompetisi bolabasket amatir bergulir selama 20 tahun dan tetap berlangsung hingga berhenti pada 2010. Pada tahun 2003 Liga bolabasket profesional di Indonesia saat ini adalah *Indonesian Basketball League* yang disingkat IBL. Liga bolabasket tertinggi ini dikelola secara profesional di Indonesia yang diatur oleh Perbasi dan diikuti oleh 12 klub peserta dari seluruh Indonesia. Pada tahun 2010, Perbasi menunjuk (DBL) Indonesia untuk menangani kompetisi ini dan mengubah namanya menjadi *National Basketball Indonesia* (NBL Indonesia). Setelah berakhirnya kontrak Perbasi dengan PT Deteksi Basket Lintas (DBL) pada tahun 2015 dilanjutkan kesepakatan kontrak yang baru dengan Starting 5, nama kompetisi ini kembali menjadi *Indonesian Basketball League* (IBL) dan menggunakan format pertandingan yang baru.

Direktur Utama Liga Basket Indonesia Hasan Gozali dalam Fajriyah (2016), memastikan akan ada 11 tim yang ikut dalam gelaran IBL 2017. Stadium Jakarta jadi satu-satunya tim yang absen di musim ini. Jadi IBL akan diikuti klub Cls Knight, Pelita Jaya, Aspac, Satria Muda, Bjb Garuda, Hangtuah, Satya Wacana, Jne Siliwangi, Bimasakti, NSH Jakarta dan Pacific Surabaya. Sebenarnya, 11 tim yang bakal tampil di IBL 2017 sangat tidak ideal, ada satu *pool* yang berisi enam tim dan satu lagi berisi lima tim., yang lima tim salah satunya akan ada yang mendapatkan satu poin ekstra melalui 'bye', sedangkan pool yang berisi enam tim tetap akan bertemu masing-masing dua kali. Dengan demikian jumlah total game-nya akan kembali seimbang. Hanya saja, jumlah seri per satu musimnya akan berubah, dari

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIAN BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya lima seri menjadi delapan seri dan di masing-masing seri hanya akan berlangsung selama tiga hari. Jakarta akan tiga kali menggelar seri, Bandung dua kali, sisanya Semarang, Yogyakarta dan Surabaya masing-masing sekali. Selain pemain lokal, juga ada pemain asing, saat ini ada 112 pemain asing yang daftar namanya sudah dipegang oleh 11 tim peserta. Masing-masing tim sedang mempelajari 112 pemain asing itu, kemudian setiap tim menentukan pemain mana yang akan bermain di timnya.

Dalam lima tahun, prestasi yang dicapai klub tidak tentu, ada yang menetap, meningkat dan menurun. Berikut data peringkat yang diperoleh :

Tabel 1.1 Peringkat Klub Basket IBL
Sumber : *Indonesian Basketball League (IBL)*

NO	Nama Klub	Tahun, Peringkat Ke-				
		2012/2013	2013/2014	2014/2015	2016/2017	2017
1	Aspac Jakarta	1	2	4	3	3
2	Pelita Jaya	2	3	2	2	1
3	Satria Muda	3	1	1	4	2
4	CLS Knight	4	4	3	1	5
5	Garuda Bandung	5	5	5	5	6
6	Stadium Jakarta	6	6	8	6	-
7	Hangtuah	7	7	7	7	8
8	Bimasakti	8	8	9	10	10
9	Salatiga/Satya wacana	9	10	10	8	11
10	Pasific Surabaya	10	11	12	12	4
11	Riau/NSH	11	12	11	11	7
12	Tonga Jakarta/Bjb Siliwangi	12	9	6	9	9

Dapat dilihat dari data diatas, tahun 2012 peringkat pertama adalah Aspac, tahun 2013 dan 2014 adalah Satria Muda, tahun 2015 adalah CLS Knight, dan tahun 2017 adalah Pelita Jaya. Dari lima tahun dalam pertandingan *Indonesian Basketball League (IBL)* prestasi yang diperoleh setiap klub ada yang menurun, meningkat dan menetap. Tidak ada klub yang konsisten mempertahankan prestasinya. Hanya satu klub yang dapat mempertahankan peringkat pertama selama dua tahun yaitu Satria Muda. Klub Hangtuah dan Garuda Bandung empat tahun berturut-turut di peringkat

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama, Dari data tersebut dapat disimpulkan secara umum prestasi klub cenderung fluktuatif. Peringkat tersebut dapat dikatakan menjadi suatu tujuan sebuah klub yaitu hasil prestasi klub. Sebagaimana dikatakan oleh Bolem (2010, hlm. 14)

The measurement of sports performance depends on the competition and the perspective on which the study is focused. For instance, if the purpose of analysis is the effect of performance on the pitch on attendance, it will be more useful to make use of variables such as the 'percentage of victories' (Dawson et al., 2000; Marques, 2002; Boulier and Stekler, 2003), 'number of goals scored' (Palacios Huerta, 2002), 'team's goal average weighted by relative quality of rival team' (Koning et al. 2001), 'score/goal difference' (Boulier and Stekler, 2003; Palacios-Huerta, 2002), and even variables which incorporate the 'playing style' (Cocco and Jones, 1997).

Pengukuran performa olahraga bergantung pada kompetisi dan perspektif dimana studi difokuskan. Misalnya menggunakan variabel seperti persentase kemenangan, jumlah gol yang dicetak, rata-rata tujuan tim tertimbang oleh kualitas relatif tim saingan, skor / selisih gol, dan bahkan variabel yang menggabungkan gaya bermain. Performa/Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Selanjutnya, Martens dan Burton (dalam Komarudin, 2015, hlm. 57) membedakan antara *outcome goals* dan *performance goals*, kedua *goals* tersebut, tujuannya berorientasi terhadap hasil (*outcome goals*) yang menggambarkan standar prestasi yaitu terfokus pada hasil suatu pertandingan. Tujuan yang berorientasi pada hasil terkait dengan hasil akhir, *outcome* atau produk suatu pengukuran yang dijadikan sebagai sebuah standar pembandingan yang harus dicapai. Misalnya, klub menetapkan tujuan untuk menjadi juara liga profesional. Dalam usaha mempertahankan prestasi untuk mencapai tujuan, banyak unsur pendukung yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah manajemen organisasinya. Seperti yang disampaikan oleh Erick Thohir dikutip dari nblindonesia.com (2011, hlm. 1) menyatakan bahwa "Dengan menerapkan manajemen yang baik di Satria Muda, prestasi dengan sendirinya datang," mengacu pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen yang baik akan mendatangkan prestasi yang baik pula. Mewujudkan pengelolaan manajemen baik guna meningkatkan prestasi dalam

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

olahraga basket nampaknya semakin disadari oleh berbagai pihak. Seperti yang dilakukan oleh salah satu klub basket IBL Bima Perkasa Jogja. Dikutip dari olahraga.akurat.co yang ditulis oleh Borujerdi (2017, hlm. 1) menuturkan “Perubahan signifikan dalam jajaran staf kepelatihan di dalam tubuh BP Jogja ini diharapkan dapat memberi energi positif bagi tim untuk dapat bersaing dan berkompetisi di IBL serta perbasketan di Indonesia.”

Manajemen klub yang baik akan mewujudkan kenyamanan dalam pelaksanaan masing-masing tugas manajemen klub. Dikutip dari nblindonesia.com (2014, hlm. 1) menuturkan “Manajer Basket BSC Bandung Utama Romy Tanaka mengatakan bahwa organisasi sekarang yang lebih rapi dan profesional membuat tugasnya kian mudah. Dia kini hanya berkonsentrasi pada prestasi tim. ‘Tugas, tanggung-jawab, dan target masing-masing kini lebih jelas,’ puji Romy.” Tidak hanya olahraga basket dalam negeri, di level NBA sekalipun manajemen klub menjadi suatu faktor penentu pencapaian. Seperti halnya yang disampaikan oleh komisioner NBA Adam Silver dikutip dari topskor.id (2017, hlm. 1) yang menuliskan “Silver menyatakan pula, di bawah kepemilikannya, ia menciptakan budaya keunggulan dengan manajemen yang kuat yang telah menarik para raksasa *Hall of Fame*, *All-Star*, dan pelatih-pelatih, dan membawa dua kejuaraan NBA dan empat gelar WNBA ke Houston.” Pengelolaan manajemen klub yang baik dapat memberikan pencapaian pada berbagai aspek klub tersebut.

Jika dilihat dari berbagai teori manajemen terinventarisasi fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : *Planning, Organizing, Coordinating, Motivating, Controlling, Directing, Staffing, Innovation, Representation, Supervising, Communicating, Actuating, Appraising, Commanding, Reporting, Executing, dan Budgeting*. Dari sekian banyak fungsi, ada yang memasukkan *coordinating* sebagai bagian essensial dari *organizing*, sedangkan *communicating* ada yang memasukkannya ke dalam *motivating*, dan *reporting* hanya sebagai alat kontrol semata bukan merupakan fungsi yang terpisah. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa organisasi olahraga prestasi yang dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dapat diharapkan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Seperti

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dikatakan Bucher and Krotee (2002, hlm 3) “manajemen adalah proses dimana kunci personil kepemimpinan sehingga fungsi organisasi secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.” Hal ini menunjukkan bahwa peranan manajemen klub bolabasket dalam mencetak atlet yang berpotensi untuk dapat berprestasi sangatlah penting dan berpengaruh.

Menurut beberapa ahli manajemen, organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Harsuki (2013, hlm. 63-64)

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas; 2) tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota; 3) tujuan organisasi harus diterima setiap anggota; 4) adanya kesatuan arah; 5) adanya suatu kesatuan perintah; 6) adanya pembagian tugas; 7) seimbang antara wewenang dan tanggung jawab; 8) stryktur organisasi harus sederhana; 9) pola dasar organisasi harus permanen; 10) adanya jaminan jabatan; 11) balas jasa yang diberikan setimpal; 12) penempatan orang sesuai keahliannya.

Semua itu tidak lepas dari sistem pengaturan klub tersebut, manajemen klub yang baik akan menghasilkan suatu organisasi yang kokoh dan dapat berkembang di masa yang akan datang.

Menurut Baker and Esherick (2013, hlm 36) :

to evaluate a team's success, we might examine the results of the annual NBA draft to determine whether drafted players were evaluated appropriately and produced effectively over time. We might also examine the team's payroll, statistics, and winning percentage to determine whether it efficiently produced desired results. Ultimately, the effectiveness of a team's full management structure and practices is reflected in the team's success or lack thereof.

Dijelaskan bahwa untuk mengevaluasi keberhasilan tim, kita mungkin akan meneliti hasil rancangan tahunan NBA untuk menentukan apakah pemain disusun evaluasi secara tepat dan diproduksi secara efektif dari waktu ke waktu, kami mungkin juga memeriksa gaji, statistik tim, dan persentase kemenangan untuk menentukan apakah itu efisien menghasilkan hasil yang diinginkan. Pada akhirnya, struktur efektivitas dan praktik manajemen tim tercermin dalam keberhasilan atau kekurangan tim. Menurut para ahli ada beberapa fungsi manajemen, beberapa diantaranya menurut Baker and Esherick (2013, hlm 55) bahwa “*the nine functions of*

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sport management are planning, organizing, staffing, directing, motivating, leading, controlling, monitoring and evaluating.” Sedangkan menurut Stoner (2006, hlm. 185)

:

“manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Berdasarkan teori menurut para ahli, dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu seni, ilmu dan proses dalam melaksanakan aktivitas organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kerangka konseptual untuk studi manajemen telah berkembang sejak pelopor manajemen sekolah klasik seperti Frederick W. Taylor (1856-1915), Henri Fayol (1841-1925), dan Mary Parker Follet (1868-1933) mengajukan berbagai bahan, harta benda, tugas dan tanggung jawab yang berfungsi untuk membentuk proses manajemen. Dari penelitian Knop,dkk. (2004), menjelaskan kualitas atau mutu manajemen harus dikenalkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi olahraga. Standar kualitas harus diberikan kepada semua penyelenggara olahraga (federasi, klub, pelayanan publik) dengan memperhatikan registrasi permanen dan sistem evaluasi yang menunjang kebijakan yang lebih diorientasikan pada kualitas. Sedangkan penelitian Cucui dan Cucui (2013), penelitian tentang pengelolaan organisasi olahraga disalah satu cabang olahraga, penelitian ini merupakan bagian dari pendekatan penelitian yang lebih luas yang dilakukan untuk mengembangkan strategi untuk mengembangkan organisasi olahraga yang merupakan manajemen diagnosis klub sepak bola. manajemen diagnosis klub sepakbola dicapai dengan menggunakan kuesioner survei berbasis dan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities and threats*).

Pemaparan di atas menunjukkan berbagai hal yang dapat menunjang prestasi klub olahraga yang dalam hal ini dilatar belakangi oleh manajemen klub. Penelitian mengenai manajemen klub khususnya pada klub basket liga IBL masih sangat kurang. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Manajemen Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017 Serta Hubungannya dengan Prestasi.” Penelitian ini penting dilakukan mengingat kurangnya data yang menunjukkan pengelolaan manajemen klub basket serta hubungannya dengan prestasi klub basket liga IBL.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen (*planning, organizing, leading, controlling, staffing*) pada klub Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017?
2. Bagaimana prestasi klub Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017 ?
3. Apakah ada hubungannya manajemen (*planning, organizing, leading, controlling, staffing*) klub dengan prestasi klub Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen (*planning, organizing, leading, controlling, staffing*) pada Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017.
2. Untuk mengetahui prestasi Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017.
3. Untuk mengetahui hubungan manajemen (*planning, organizing, leading, controlling, staffing*) klub dengan prestasi klub Liga Profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) 2017.

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL *INDONESIAN BASKETBALL LEAGUE* (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat utama yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai hal yang bermanfaat dalam dunia olahraga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian alternatif bagi para manajer, pelatih dan atlet, serta semua yang berkepentingan dalam olahraga bolabasket dalam mengembangkan manajemen bolabasket klub Liga Profesional *Indonesian Basketball League (IBL) 2017*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat tim manajerial semakin termotivasi untuk dapat meningkatkan prestasi menjadi lebih baik lagi kedepannya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan rujukan bagi para *stakeholder* untuk mengelola dan menerapkan secara tepat pada tim manajerial klub-klub bolabasket di Indonesia.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab 1 Pendahuluan yang membahas mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Tesis. Bab 2 Kajian Pustaka yang membahas mengenai Tinjauan Pustaka, Penelitian yang Relevan, Kerangka Pikir dan Hipotesis. Bab 3 Metode Penelitian yang membahas mengenai Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas mengenai

Fitri Mutia Arpah, 2018

MANAJEMEN KLUB LIGA PROFESIONAL INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017 SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab 5 membahas mengenai Kesimpulan dan Rekomendasi.